

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif. Metode kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data kuantitatif (angka) yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran kemudian diolah dengan metode analisis statistika (Azwar, 2019).

Penelitian ini menggunakan desain jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Menurut Jelpa (2018) penelitian deskriptif adalah penelitian yang menjelaskan tentang suatu fenomena yang ada. Penelitian ini dilakukan untuk mencari gambaran perilaku seksual pranikah pada mahasiswa di Kabupaten Karawang.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan ciri atau karakteristik variabel tersebut yang diamati (Azwar, 2019). Berikut adalah definisi operasional variabel perilaku seksual pranikah.

1. Perilaku Seksual Pranikah

Perilaku seksual pranikah adalah segala aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa yang didasari oleh dorongan seksual dalam diri untuk mencapai kepuasan dan memenuhi kebutuhan seksual yang dilakukan sebelum menikah. Perilaku seksual pranikah diukur menggunakan skala konstruksi yang disusun oleh Alawiyah dan Mubina (2022) yaitu *touching, kissing, necking, petting dan intercourse*.

C. Populasi dan Teknik Sampel

1) Populasi

Menurut Azwar (2013) Populasi adalah anggota subjek yang memiliki identitas atau kepribadian yang sama yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Wilayah generalisasi yang terdiri atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Adapun karakteristik subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Laki-laki dan Perempuan
- b) Usia (18 – 25 tahun)
- c) Mahasiswa/i di Kabupaten Karawang

2) Sampel

Sampel mencerminkan proporsi dan karakteristik populasi (Sugiyono, 2018). Sampel ialah perwakilan dari populasi, pada istilah lain sampel mewakili populasi (Azwar, 2017). Pada penelitian ini jumlah populasi tidak diketahui maka untuk memudahkan penentuan jumlah sampel, ditentukan dengan rumus Lemeshow (dalam Sugiyono, 2018) sebagai berikut :

Gambar 3. 1 Rumus *Lemeshow*

$$\eta = \left(\frac{Z\alpha/2\sigma}{e} \right)^2 = \left(\frac{(1,96) \cdot (0,25)}{0,05} \right)^2 = 96,04$$

Keterangan :

n = total sampel

Z_{a/2} = nilai standar

$1,96\sigma$ = standar deviasi

25%

e = Alpha atau besarnya toleransi kesalahan (5%)

Maka diperoleh hasil jumlah sampel minimal yang dibutuhkan dalam penelitian ini ialah 96,04 responden (dibulatkan menjadi 100 responden).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dimana setiap elemen populasi tidak mempunyai kemungkinan yang sama untuk dijadikan sampel dikarenakan besarnya peluang anggota populasi (Azwar, 2019). Metode pengambilan sampel berdasarkan kuota (*quota sampling*) yang bertujuan untuk mengambil sampel sebanyak jumlah tertentu yang dianggap dapat merefleksikan ciri populasi (Azwar, 2019).

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data ini peneliti menggunakan teknik penelitian kuantitatif dan instrumen yang digunakan sebagai pengumpulan data adalah skala psikologi. Skala adalah suatu alat ukur yang berisi pernyataan yang disusun untuk mengukur atribut tertentu melalui responden dalam setiap pernyataan (Azwar, 2019). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala pengumpulan datanya berbentuk *google form*.

Adapun format skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala Likert. Skala Likert ini digunakan untuk mengukur sikap, persepsi dari individu atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis skala yaitu dan perilaku seksual.

Aitem-aitem yang digunakan pada penelitian ini berupa pernyataan/pertanyaan, dimana responden akan memberikan jawabannya dengan memberi checklist pada setiap pernyataan/pertanyaan yang ada. Pada masing-masing skala mempunyai lima alternatif jawaban dimana responden akan memilih jawaban dari masing-masing aitem, dimana tidak adanya jawaban yang benar ataupun salah dari aitem yang telah tersedia. Dalam skala Likert biasanya terdiri atas 25 sampai 30 aitem. Pernyataan/pertanyaan biasanya terdiri atas 2 macam, yaitu favorable yang berisi pernyataan/pertanyaan yang mendukung atau memihak atribut yang diukur dan sebagian lagi unfavorable yang berisi pernyataan/pertanyaan yang tidak mendukung/tidak cocok dengan atribut yang diukur (Azwar, 2019). Skor dari skala Likert adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Kategori Skor Jawaban Skala Perilaku Seksual Pranikah

| Alternatif Jawaban | Favorable | Unfavorable |
|---------------------------|------------------|--------------------|
| Sangat Sesuai (SS) | 5 | 1 |
| Sesuai (S) | 4 | 2 |
| Cukup Sesuai (CS) | 3 | 3 |
| Tidak Sesuai (TS) | 2 | 4 |
| Sangat Tidak Sesuai (STS) | 1 | 5 |

Pada bagian ini peneliti akan membuat skala untuk mengukur setiap variabel penelitian yang akan diteliti, sebagai berikut:

1. Skala Perilaku Seksual Pranikah

Untuk validitas skala perilaku seksual pranikah peneliti menggunakan skala yang disusun dari penelitian Sarwono (Susanti, 2017), didapatkan hasil dari 24 aitem. Berikut adalah *blueprint* skala perilaku seksual

pranikah:

Tabel 3. 2 *Blueprint Skala Perilaku Seksual Pranikah*

| Aspek | Indikator | Favorable | Unfavorable | Jumlah |
|--------------------|---|------------|-------------|--------|
| <i>Touching</i> | a. Berpegangan tangan atau bergandengan tangan. | 1 | 2 | 2 |
| | b. Berpelukkan. | 3,4 | 5 | 3 |
| <i>Kissing</i> | a. Cium pipi atau keneng dancium bibir | 6,7,8,9,10 | 11,12 | 6 |
| | | | | |
| <i>Necking</i> | a. Ciuman di sekitar leherkebawah. | 13 | 14 | 2 |
| | b. Pelukan yang mendalam. | 15 | 16 | 2 |
| <i>Petting</i> | a. Meraba bagian tubuh <i>sensitive</i> seperti dada atau payudara. | 17 | 18,19 | 3 |
| | b. Meraba bagian organ kelamin | 20 | 21 | 2 |
| <i>Intercourse</i> | a. Melakukan hubungan seksual | 22,23 | 24 | 3 |
| | | | | |
| Total | | 14 | 10 | 24 |

E. Metode Analisis Instrumen

a. Uji Validitas Isi

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana akurasi suatuskala dalam menjalankan fungsi pengukurannya (Azwar, 2013). Pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variable yang diukur seperti yang dikehendaki oleh tujuan pengukuran tersebut, sedangkan pengukuran yang memiliki validitas rendah adalah apabila suatu tes

menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran (Suseno, 2014). Validitas yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu Aiken's V.

Aiken's V digunakan untuk mengukur validitas aitem-aitem berdasarkan data empirik Azwar (2017). Data yang digunakan dalam menghitung hasil Aiken's V diperoleh oleh hasil expert judgment yaitu penilaian terhadap aitem dengan cara memberikan angka antara 1 (sangat tidak relevan) sampai dengan angka 5 (sangat relevan) bagi operasional konstrak teoritik yang bersangkutan. Hasil dari penilaian operasional konstrak teoritik ini digunakan untuk menilai dan menyatakan apakah aitem memiliki sifat sangat relevan bagi operasionalisasi konstrak teoritik skala penelitian. Adapun rumus Aiken's V:

Gambar 3. 2 Rumus Aiken's V

$$V = S / [n * (c - 1)]$$

Keterangan

S = $\sum n_i (r - l_o)$

V = Indeks validitas dari Aiken

Ni = Jumlah Expert yang memiliki Kriteria i

r = Angka yang diberikan oleh seorang penilai

lo = Angka penilaian validitas terendah (dalam hal ini –

1)

c = Angka penilaian validitas tertinggi (dalam hal ini –

5)

n = Jumlah semua expert

b. Analisis Item

Tahap analisis item yaitu menguji karakteristik dari masing item yang akan menjadi sebagian dari skala yang bersangkutan (Azwar, 2019). Item yang dianggap tidak sesuai persyaratan kualitas tidak boleh digunakan sebagai bagian dari skala (Azwar, 2019).

Dengan memilih hal-hal yang kemampuan menaksirnya sesuai dengan kemampuan menaksir yang ideal, diselesaikan dengan memastikan koefisien hubungan antara sebaran skor pada setiap item dan peruntukan skor lengkap dari skala sebenarnya (Azwar, 2019). Metode ini menciptakan koefisien hubungan item yang lengkap (rix) yang dikenal sebagai batas daya pemisah item (Azwar, 2019).

Uji analisis item yang digunakan untuk menguji hasil tahap uji coba terhadap skala ini adalah menggunakan korelasi item-total dengan formula koefisien korelasi linear product moment Pearson, dimana semakin tinggi koefisien korelasi positif antara skor item dengan skor tes berarti semakin tinggi konsistensi fungsi item dengan skor tes begitupun sebaliknya (Azwar, 2019). Dengan kriteria batasan koefisien ≥ 0.30 , yang berarti bahwa setiap item harus memiliki koefisien korelasi minimal 0.30 untuk dapat dikatakan memiliki daya beda dan memenuhi syarat psikometrik sebagai bagian dari skala (Azwar, 2019).

c. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2012). Semakin besar koefisien reliabilitas, maka semakin kecil kesalahan pengukuran dan semakin reliabel alat ukur yang digunakan. Sebaliknya, apabila semakin kecil koefisien reliabilitas yang dihasilkan, maka semakin besar kesalahan pengukuran yang akan memiliki dampak semakin tidak reliabelnya alat ukur yang digunakan (Azwar, 2019).

Menurut Azwar (2013) Koefisien reliabilitas dianggap memuaskan ketika koefisien mencapai nilai minimumnya (r_{11}) = 1,00. Kriteria yang dapat digunakan untuk menginstruksi hasil perhitungan reliabilitas melalui koefisien reliabilitas (r_{11}), koefisien reliabilitas berada pada rentan 0,001-1,00. Pengujian reliabilitas ini dapat dinilai dengan menetapkan teknik analisis yang dikembangkan oleh Cronbach. Teknik Alpha Cronbach dengan menggunakan dengan rumus Alpha, yaitu:

Gambar 3. 3 Rumus *Alpha Cronbach*

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k - 1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma t^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

X_i = Jawaban responden untuk setiap butir pernyataan

$\sum X$ = Total jawaban responden untuk setiap
butir pernyataan

σt^2 = Varians total

$\sum \sigma t^2$ = Jumlah varians butir

k = Jumlah butir pernyataan

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrument

Menurut Guildford (dalam Azwar, 2019) reliabilitas dinyatakan

jika koefisien reliabilitas sebagai berikut:

Gambar 3. 4 Koefisien Reliabilitas Guilford

| Koefisien Reliabilitas | Kriteria |
|------------------------|-----------------|
| >0.90 | Sangat Reliabel |
| 0.7 – 0.90 | Reliabel |
| 0.4 – 0.70 | Cukup Reliabel |
| 0.20 – 0.40 | Kurang Reliabel |
| <0.20 | Tidak Reliabel |

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data statistik dengan menggunakan software SPSS versi 24.00 for windows untuk melihat gambaran perilaku seksual pranikah pada mahasiswa di Kabupaten Karawang.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak (Priyatno, 2018).

Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas data menggunakan metode one sample kolmogorov-smirnov. Untuk pengambilan keputusan apakah data normal atau tidak dilihat dari nilai signifikansi (Asymp Sig 2-tailed), apabila nilai signifikansi $< 0,05$, data tidak berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi $> 0,05$, data berdistribusi normal (Priyatno, 2018). Peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 24 untuk menguji kenormalan data.



2) Uji Kategorisasi

Penelitian ini menggunakan kategorisasi berdasarkan distribusi normal dan signifikansi perbedaan. Kategorisasi berdasarkan distribusi normal dilandasi oleh asumsi bahwa skor individu dalam kelompok merupakan estimasi skor individu dalam populasi dan asumsi bahwa skor individu dalam populasinya terdistribusi normal (Azwar, 2018). Dengan begitu dapat dibuat ketentuan kategori skor teoritik yang terdistribusi menurut model normal standar. Kategorisasi yang digunakan adalah kategorisasi jenjang dengan pengolongan subjek yang dibagi kedalam 2 kategori diagnosis, berikut rumus kategorisasi:

| | |
|-----------------------------|--------|
| $X < (\mu - 1,0 \sigma)$ | Rendah |
| $(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$ | Tinggi |

